

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada An.P dengan bersihan jalan napas tidak efektif akibat Bronchopneumonia di Ruang Jempiring RSUD Bangli tahun 2026, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengkajian pada An. P diperoleh data subjektif yaitu ibu pasien mengatakan anaknya mengalami sesak napas, batuk, pilek, dan demam sejak 5 hari sebelum masuk rumah sakit, serta keluhan memberat sejak hari terakhir. Data objektif menunjukkan pasien sesak, terdapat retraksi dinding dada, cuping hidung, batuk tidak efektif, sputum berlebih, terdengar suara napas tambahan ronki kering, dengan tanda-tanda vital suhu 39,0°C, RR 40x/menit, nadi 112x/menit, dan SpO₂ 95% dengan bantuan oksigen nasal kanul.
2. Diagnosis keperawatan yang teridentifikasi adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, ditandai dengan sesak napas, batuk tidak efektif, sputum berlebih, suara napas tambahan ronki kering, pasien tampak rewel, frekuensi napas meningkat, dan pola napas tidak efektif.
3. Intervensi keperawatan yang direncanakan mengacu pada SIKI dengan intervensi utama yaitu manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi. Intervensi pendukung yang diberikan meliputi pemberian

posisi semi fowler, pemberian cairan hangat, fisioterapi dada dengan uap minyak kayu putih, serta edukasi kepada keluarga mengenai teknik batuk efektif dan peningkatan asupan cairan.

4. Implementasi keperawatan pada An. P dilakukan selama 3×24 jam sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan meliputi pemantauan tanda vital dan respirasi, memonitor kemampuan batuk dan sputum, pemberian posisi semi fowler, fisioterapi dada, edukasi teknik batuk efektif, serta kolaborasi pemberian terapi medis seperti nebulizer dan obat-obatan.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan kondisi pasien. Data subjektif menunjukkan keluarga pasien mengatakan sesak dan batuk sudah berkurang. Data objektif menunjukkan pasien tidak sesak, batuk berkurang, tidak terdengar suara napas tambahan, frekuensi napas membaik menjadi 22x/menit, nadi 95x/menit, suhu 36,5°C, dan SpO₂ meningkat menjadi 99%. Dengan demikian, masalah bersihan jalan napas tidak efektif dinyatakan teratasi.
6. Analisis asuhan keperawatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan proses keperawatan telah dilakukan secara sistematis mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, serta telah sesuai dengan teori dan kebutuhan pasien sehingga memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kondisi kesehatan An. P.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pelayanan kesehatan yang diberikan dapat terus berjalan secara optimal, khususnya dalam penanganan pasien anak dengan bronkopneumonia. Hal ini dapat didukung melalui ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai, kelengkapan alat kesehatan, serta kompetensi tenaga kesehatan yang baik, sehingga pelayanan yang diberikan semakin maksimal.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian secara menyeluruh, menentukan diagnosis keperawatan yang tepat, serta memberikan intervensi yang efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien bronkopneumonia.

3. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kondisi kesehatan anak, menjaga kebersihan lingkungan, memberikan nutrisi yang cukup, serta segera membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila muncul gejala seperti batuk, demam, atau sesak napas.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi atau bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan studi yang lebih mendalam mengenai asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan.